

MANAJEMEN PENGELOLAAN TERNAK SAPI DI KECAMATAN PAMONA SELATAN KABUPATEN POSO

Oleh

Panji Berkat Lakiu¹

¹Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sintuwu Maroso

ABSTRAK

Pengembangan peternakan sapi di Indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan produksi daging dalam negeri untuk mengantisipasi tingginya permintaan daging. Hal tersebut memberikan peluang bagi peternak, terutama peternak sapi rakyat untuk lebih meningkatkan produksi. Penelitian ini dilakukan di Desa Tokilo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat padang penggembalaan semi alami, dimana padang tersebut masih terdapat rumput atau tanaman pakan alami akan tetapi sudah terdapat campur tangan manusia agar produksinya dapat ditingkatkan. Pada musim kering dengan produksi hijauan tiap 1 m² sebesar 249,26 gram maka diperoleh total produksi hijauan makanan ternak sebanyak 37,39 ton/ha. Pengambilan responden secara purposive random sampling. Produksi rumput di padang penggembalaan desa Tokilo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso pada musim kering sebanyak 37,39 ton/150 ha/tahun dan pada musim hujan 42,01 ton/150 ha/tahun. Daya tampung padang penggembalaan Desa Tokilo pada musim kering adalah 3,78 unit ternak dan pada musim hujan adalah 6,37 unit ternak. Ketersediaan pakan hijauan ternak di padang penggembalaan dapat memenuhi kebutuhan bahan keringnya dan menyebabkan ternak tidak kekurangan hijauan makanan ternak.

Kata Kunci: peternak, produksi, sapi rakyat

PENDAHULUAN

Padang penggembalaan adalah suatu daerah padangan dimana tumbuh tanaman pakan ternak yang tersedia bagi ternak yang dapat merenggutnya menurut kebutuhannya dalam waktu singkat (Reksohadiprodjo, 1994). Padang penggembalaan terdiri atas rumput-rumputan, kacang-kacangan (*legume*) atau campuran keduanya (McIlroy, 1976), dimana fungsi kacang-kacangan (*legume*) dalam padang penggembalaan adalah memberikan nilai makanan yang lebih baik terutama berupa protein, phosphor dan kalium (Reksohadiprodjo, 1994).

Komposisi suatu padang penggembalaan dipengaruhi oleh curah hujan, ketinggian tempat dan pengelolaan penggembalaan. Komposisi botani suatu padang rumput sebagian besar ditentukan oleh tata

laksananya (McIlroy, 1976). Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan padang penggembalaan antara lain kesuburan tanah, jenis tanaman dan pengendalian penggembalaan ternak. Setyati (1983) mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesuburan tanah adalah tingkatan bentuk hara yang tersedia bagi tanaman. Tingkatan tersebut tergantung banyak faktor diantaranya adalah kelarutan zat hara, PH, kapasitas pertukaran kation (KPK), tekstur tanah dan jumlah zat organiknya.

Kapasitas tampung mempunyai hubungan yang erat dengan produksi ternak yang dihasilkan (Susetyo, 1980). Kapasitas tampung ternak ruminansia disuatu wilayah menunjukkan populasi maksimum suatu jenis ternak ruminansia yang ada diwilayah tersebut selanjutnya kapasitas tampung ternak dihitung atas

dasar ketersediaan dan produktivitas lahan (Tillman, dkk. 1991). Menurut Reksohadiprodjo (1981) bahwa bagi kebanyakan cultivar tanaman, panjang siang hari atau panjang malam hari penting untuk terjadinya bunga dan adanya reaksi kekuatan untuk berbunga. Stylo merupakan legum yang tidak toleran terhadap naungan. Sillar (1967) menunjukan bahwa pengurangan sampai legum hanya mengalami 0.74 % dari panjang siang hari menurunkan pertumbuhan tunas sebanyak 47%, sedangkan naungan sampai menyebabkan pengurangan panjang siang hari sampai hanya 0,38 % akan menyebabkan kematian sebanyak 33%. Memahami jenis dan ragam pakan yang dikonsumsi ternak kerbau dipadang penggembalaan secara pasti sangat bermanfaat untuk mengatur tatalaksana pemberian pakan (Suhubudi dkk, 2010).

Leguminosa adalah tanaman dikotiledon (bijinya terdiri dari dua kotiledon atau disebut juga berkeping dua). Famili tanaman leguminosa terbagi atas tiga sub-famili yaitu *Mimosaceae*, *Caesalpinaceae* dan *Papilionaceae*. *Mimosaceae* adalah tanaman perdu berkayu dengan bunga biasa sedangkan *Caesalpinaceae* mempunyai bunga irregular. Adapun *Papilionaceae* adalah tanaman semak berkayu dengan bunga papilionate atau berbentuk seperti kupu. Antar jenis leguminosa terdapat perbedaan morfologi. Umumnya, sistem perakaran leguminosa terdiri atas akar primer yang aktif dan mempunyai cabang-cabang sebagai akar sekunder. Akar primer (*tap root*) tumbuh jauh kedalam tanah. Sistem perakaran itu umumnya terinfeksi oleh bakteri dari species *Rhizobium* sehingga terbentuk bintil-bintil atau nodul-nodul akar. Antara bakteri dan tanaman leguminosa terjadi simbiose mutualistik (Crowder dan Chheda

(1982). Untuk pertumbuhannya, bakteri menggunakan Nitrogen yang diserap dari udara dan kemudian populasi bakteri yang mati menjadi sumber Nitrogen untuk pertumbuhan tanaman leguminosa (Irfan dan Bambang, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tokilo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. Sampel untuk menghitung produksi rumput dilakukan dengan menggunakan *cluster sampling*, setiap *cluster* terdiri dari 2 (dua) cuplikan sampel dalam bentuk ubinan yang berukuran 1 x 1 meter. Data produksi rumput lapangan dianalisis menggunakan *Analisis of Variance* (Anova) sedangkan kandungan nutrisi dua jenis rumput sebagai sampel yaitu dan kapasitas tampung padang penggembalaan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Padang Penggembalaan Desa Tokilo

Padang Penggembalaan Desa Tokilo Kecamatan Pamona Tenggara terletak pada ketinggian 10-50 meter dari permukaan danau Poso dengan luas ± 150 Ha. Suhu rata-rata harian berkisar antara 20°C sampai dengan 22°C. Curah hujan rata-rata 220 mm/tahun. Desa Tokilo merupakan lokasi yang memiliki populasi kerbau terbanyak kedua yang terdapat di Kabupaten Poso. Jarak dari Desa Tokilo ke ibukota Kabupaten Poso adalah 112 Km.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat padang penggembalaan semi alami, dimana padang tersebut masih terdapat rumput atau tanaman pakan alami akan tetapi sudah terdapat campur tangan manusia agar produksinya dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai

dengan pendapat McIlroy, (1976) yang menyatakan bahwa spesies-spesies hijauan pakan ternak dalam golongan ini belum disebar atau ditanam tetapi komposisi botaninya telah diubah dengan jalan mengatur penggembalaan dengan seksama atau dengan pemotongan, drainase, penggunaan pupuk, pengolahan tanah, penanaman ulang dan pemberantasan tumbuh-tumbuhan pengganggu. Reksohadiprojo (1994) menyatakan bahwa padang penggembalaan alam yang sudah

ditingkatkan merupakan spesies-spesies hijauan makanan ternak dalam padangan belum ditanam oleh manusia, tetapi manusia telah mengubah komposisi botaninya sehingga didapat spesies hijauan yang produktif dan menguntungkan dengan jalan mengatur pemotongan (*defoliasi*).

Produksi dan Estimasi Daya Tampung Rumput

Produksi dan Estimasi Daya Tampung Rumput disajikan pada table berikut:

Tabel 1. Deskripsi Padang Penggembalaan Desa Tokilo

No	Deskripsi Amatan	Waktu dan Estimasi Perhitungan	
		Musim Panas	Musim Hujan
1	Luas (Ha)	150	150
2	Produksi hijauan (ton/tahun)	37,39	42,01
3	<i>Proper use</i> (%)	45	45
4	Kebutuhan bahan kering (%)	3	3
5	Kebutuhan bahan kering (ton/ekor/tahun)	5,34	5,34
6	Berat rata-rata kerbau (kg)	488	488
7	Daya tampung (UT)	3,78	6,37

Pada musim kering dengan produksi hijauan tiap 1 m² adalah 249,26 gram maka diperoleh total produksi hijauan makanan ternak sebanyak 37,39 ton/ha. Diasumsikan padang penggembalaan dapat direnggut sebanyak 6 kali/tahun. Sehingga diperoleh produksi sebesar 224,33 ton HMT/150ha/tahun. *Proper use* sebesar 45 % karena hijauan yang diproduksi di lahan tersebut adalah hijauan yang memiliki palatabilitas sedang.

Dengan persentase *proper use* tersebut diperoleh produksi hijauan makanan ternak yang dapat dikonsumsi oleh ternak sebanyak 100,95 ton/tahun. Ternak yang akan digembalakan adalah kerbau dengan bobot tubuh rata-ratanya 488 kg dengan kebutuhan Berat kering hijauan makanan ternak yakni sebesar 3% dari bobot tubuhnya, sehingga kebutuhan berat kering tiap ekor ternak

adalah 20,19 kg BK/ hari atau 5,34 ton BK/ekor/tahun.

Produksi berat kering hijauan makanan ternak yang tersedia per tahunnya dibandingkan dengan kebutuhan berat kering per ekor per tahun, maka diperoleh kapasitas tampung ternak sebesar 3,78 UT/tahun/150 ha. Jumlah ternak yang digembalakan di padang penggembalaan tersebut adalah 434 ekor kerbau dengan bobot rata-rata 488 kg. Maka dapat disimpulkan ketersediaan pakan hijauan ternak di tempat tersebut dapat memenuhi kebutuhan bahan BK keringnya dan menyebabkan ternak tidak kekurangan hijauan makanan ternak.

Pada musim hujan produksi berat kering hijauan makanan ternak yang tersedia per tahunnya dibandingkan dengan kebutuhan berat kering per ekor per tahun, maka diperoleh kapasitas tampung ternak sebesar 6,37 UT/tahun/150 ha. Jumlah ternak

yang digembalakan dipadang penggembalaan tersebut adalah 434 ekor kerbau dengan bobot rata-rata 488 kg. Maka dapat disimpulkan ketersediaan pakan hijauan ternak di tempat tersebut dapat memenuhi kebutuhan bahan keringnya dan menyebabkan ternak tidak kekurangan hijauan makanan ternak.

Berdasarkan hasil uji analisis varians diperoleh: t_{hitung} sebesar 2,074 dan t_{tabel} adalah: 1.98447. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara hasil produksi

rumpum musim kering dan hasil produksi rumpum musim hujan ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Karakteristik Padang Penggembalaan

Spesies hijauan yang tumbuh di padang penggembalaan alam desa Tokilo mempunyai komposisi botani yaitu rumput 74%, legum atau kacang – kacang 20%, dan gulma 6%. Komposisi botani hijauan *Cyperus platystylis R.Br* dan *Sporobolus sp.*, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Komposisi Nutrisi Hijauan di Padang Penggembalaan Desa Tokilo

No	Komposisi (%)	Jenis Botani		
		<i>Cyperus platystylis R.Br</i> *	<i>Sporobolus sp</i> **	Rumput***
1	Air	9,22	9,20	9,14
2	Lemak	5,30	6,12	2,96
3	Protein	3,30	8,62	16,41
4	Serat kasar	27,71	24,11	27,62
5	Abu	5,31	7,63	9,59

Keterangan: *) Jenis rumput yang dominan, **) jenis rumput terbanyak kedua, ***) gabungan beberapa jenis rumput). Analisis dilakukan Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako Tahun 2015

KESIMPULAN DAN SARAN

Produksi rumput di padang penggembalaan desa Tokilo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso pada musim kering sebanyak 37,39 ton/150 ha/tahun dan pada musim hujan 42,01 ton/150 ha/tahun. Daya tampung padang penggembalaan Desa Tokilo pada musim kering adalah 3,78 unit ternak dan pada musim hujan adalah 6,37 unit ternak.

Ketersediaan pakan hijauan ternak di padang penggembalaan dapat memenuhi kebutuhan bahan keringnya dan menyebabkan ternak tidak kekurangan hijauan makanan ternak. Ada perbedaan yang nyata antara hasil produksi rumput musim kering dan hasil produksi rumput musim hujan

($t_{hitung} > t_{tabel}$). Untuk dapat mengetahui komposisi botani dan kadar nutrisi rumput perlu dilakukan penelitian tentang kualitas rumput secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Crowder, L.V and N. R. Chheda. 1982. Tropical Grassland Husbandry. Longman, London and New York.
 Ifar, S dan Bambang, A.N. 2002. Potensi dan Prospek Usaha Peternakan Sapi Potong di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Dalam Kerangka Pengembangan Kawasan Ekonomi Terpadu (KAPET). Semiloka Strategi Pengembangan KAPET di Kawasan Timur Indonesia dalam Menghadapi Era Global, 5-6 Juli, Universitas Brawijaya.

- Manu, A.E. 2013. Produktivitas Padang Pengembalaan Sabana Timor Barat. *Pastura*. 3 (1): 25 – 29.
- McIlroy, R. J. 1976. Pengantar Budidaya Padang Rumput Tropika. Terjemahan. S. Susetyo, Soedarmadi, I. Kismono dan S. Harini I.S. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Setyati. 1983. Pengantar Agronomi. Cetakan Ke-4. PT. Gramedia, Jakarta.
- Susetyo. 1980. Padang Pengembalaan. Departemen Ilmu Makanan Ternak Fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Reksohadiprojo, S. 1994. Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak tropik. Edisi Ketiga. BPF. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sawen, D., dan M. Junaidi, 2011. Potensi Padang Pengembalaan Alam Pada Dua Kabupaten Di Provinsi Papua Barat. Universitas Negeri Papua (Unipa). Manokwari, Papua Barat.
- Tillman, A.D. Hartadi, S. Reksohadiprojo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdosoekojo. 1991. Ilmu Makanan Ternak Dasar. UGM Pess, Yogyakarta.